

NILAI ISLAM DALAM KESENIAN TARI PANJIDUR
Kajian Mengenai Tari Panjidur
di Dusun Jambon, Donomulyo-Kulon Progo



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

NUR KHOLIS HAMID

NIM: 09120041

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholis Hamid
NIM : 09120041
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Saya yang menyatakan,



Nur Kholis Hamid

NIM: 09120041

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

NILAI ISLAM DALAM KESENIAN TARI PANJIDUR (Kajian Mengenai Tari Panjidur di Dusun Jambon, Donomulyo-Kulon Progo)

yang ditulis oleh:

Nama : Nur Kholis Hamid

NIM : 09120041

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalâmu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Mei, 2014

Dosen Pembimbing,

Drs. Badrun Alaina, M.Si
NIP. 19631116 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1180.i /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**Nilai Islam Dalam Kesenian Tari Panjidur (Kajian Mengenai Tari Panjidur di Dusun
Jambon ,Donomulyo Kulon Progo)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Kholis Hamid

NIM : 09120041

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis 12 Juni 2014

Nilai Munaqosyah : B

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Badrun, M. Si

NIP 19631116 199203 1 003

Penguji I

Drs. Musa, M. si

NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II

Riswinarno, SS., MM

NIP 19700129 199903 1 002



Yogyakarta, 24 Juni 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag

NIP. 19580117 198503 2 001

MOTTO

Bismillahi majreehaa wa mursaahaa, kulayarkan perahuku
Mengharungi samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Meninggalkan tanah kelahiran di perbatasan awal pengembaraan
Menuju batas akhir perjalanan, disaat perahu kulabuhkan¹



¹ Bait terakhir puisi perahu, karya: Bachrum Bunyamin, Yogyakarta, 1992

PERSEMBAHAN

Untuk:

Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tak henti-hentinya
menaburkan doa dan semangat kepada penulis dengan penuh
kasih sayang

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta yang telah mendidikku dengan Iman dan Ilmu

Seluruh Penggiat Tari Panjidur yang terus berjuang menjunjung
warisan leluhur

ABSTRAK

Kesenian Tari Panjidur merupakan kesenian rakyat wilayah Dusun Jambon, Desa Donomulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Kesenian ini berdiri pada tahun 1948 yang diprakarsai oleh Sastrodiwiryo. Kesenian Panjidur berupa tarian yang diiringi dengan lantunan syair atau singir yang berisikan kiasan-kiasan tentang nilai-nilai agama, nilai-nilai moral serta petunjuk untuk menempuh kehidupan kearah yang lebih baik. Menurut penutur sejarah yang dijadikan responden dalam penelitian ini, Tarian Panjidur digunakan sebagai media dakwah oleh para leluhur pada mula berdirinya. Melalui lantunan syair dan dihiasi dengan tarian, dapat menarik perhatian para penonton, sehingga tujuan dan target yang di inginkan dapat tercapai. Kesenian Tari Panjidur ini menarik dikaji karena kesenian ini bukan hanya sekedar kesenian rakyat yang berfungsi sebagai wahana hiburan saja, namun ada nilai tambahnya yakni sebagai mediasi dakwah Islam.

Sebagai pokok permasalahan dalam penelitian ini, penulis menjelaskan seputar nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalam singir Panjidur. Penulis menerjemahkan, serta memberikan interpretasi terhadap lirik-lirik dalam singir Panjidur tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi sebagai sudut pandang untuk menemukan intisari dari nilai-nilai yang terkandung di dalam singir Panjidur. Sebagai kerangka teoritis dalam menganalisa data-data yang sudah penulis kumpulkan, penulis mengadopsi teori lambang yang diintrodus oleh Erns Cassirer. Untuk menyesuaikan dengan kontek penelitian ini penulis memilih *statemen* Erns Cassirer yang mengatakan bahwa “kata adalah lambang”. Jadi setiap kata pada lirik singir Panjidur mengandung berbagai macam makna. Setiap kata tersebut mengkiaskan berbagai nilai yang ingin disampaikan oleh para pengarang singir ataupun penyanyinya.

Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan. Penulis melakukan penelitian langsung kelapangan dengan melakukan observasi, interview dan dokumentasi. Sebagai sumber primer dalam penulisan ini, penulis mewawancarai beberapa orang responden yang terlibat ataupun yang berperan penting dalam kesenian Panjidur ini. Kemudian penulis juga mengambil informasi dari buku-buku, skripsi, koran, serta artikel-artikel yang memuat informasi tentang kesenian Tari Panjidur. Semua data yang telah terkumpul dari sumber primer maupun sumber sekunder akan penulis verifikasi, kemudian penulis berikan interpretasi sebagai wujud dalam mengupayakan otentisitas dan validitas tulisan ini.

Sebagai hasil dari penelitian ini, penulis menegaskan bahwa dalam singir kesenian Tari Panjidur terkandung nilai-nilai keislaman yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menempuh kehidupan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de <u>H</u>
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	DI	de dan el
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	lâ	el dan a bercaping
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathah	A	A
.....	kasrah	I	I

.....	dammah	U	U
-------	--------	---	---

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي...	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : hsain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
اِي...	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
اُو...	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- a. Ta Marbutah yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kepadaMU Sang Pencipta, Allah SWT. Limpahan rahmatMu dan segala kemudahan serta cintaMu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meski tak luput dari ikhtiar. Salam, shalawat penuh keharibaan kepada kekasihMu dan panutanku, Muhammad SAW. Ajaran nan mulia dan pesan cintanya menjadi anugerah pada setiap manusia bagi kehidupannya dalam upaya menjadi hambaMU yang sempurna.

Penulisan skripsi yang berjudul *Nilai Islam Dalam Kesenian Tari Panjidur (Kajian Tentang Tari Panjidur di Dusun Jambon, Donomulyo-Kulon Progo)* Semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun, khususnya dalam bidang sejarah dan budaya Islam di Indonesia. Proses menyelesaikan ini tentunya peneliti tidak berjalan sendiri. Banyak pihak terkait yang mempunyai andil yang besar. Apabila ada kata melebihi makna terima kasih, pastinya tanpa ragu peneliti akan lakukan. Untuk itu terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

4. Penghormatan dan ucapan rasa terima kasih tak terhingga secara khusus disampaikan kepada Drs. Badrun Alaina, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Pembimbing akademik, Dr. Latihiful Khuluq, M.A. dan kepada seluruh dosen SKI yang telah mendidik dan membantu membentuk pola pikir bagi penulis serta sebagai pintu gerbang untuk penulis, dalam memasuki dunia keilmuan.
6. Terima kasih juga kepada segenap karyawan dan staff Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih diampaiakan kepada karyawan dan staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan UNY, Perpus Kota, Perpus Daerah dan para penulis buku yang tulisannya ikut menjadi bahan penulisan ini.
7. Terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan segalanya. Sebuah do'a yang tiada pernah putus untuk penulis sehingga penulis dapat mengerti dan memahami arti sebuah kehidupan. Kepada Mbak Mukhlis, Mas Mukhlas, Mas Ovi, Mbak Fitri, dan Dini Puji Ariyanti, terima kasih telah memberikan banyak bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil.
8. Kepada para informan penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya yaitu Bapak Ponijo, Bapak Ngatijo, Bapak Suyatno dan kelompok

Kesenian Panjidur yang banyak membantu dengan memberikan informasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

9. Banyak waktu saya habiskan bersama keluarga Sanggar Nuun. Terimakasih kepada Pak'e Musta'in, Pakde Mas'udi, Pak Munir, Pak Mukhosis, Mas Wahyu, Mas Mumun, Mas Perek, Om Akbar, Om Bimbim, Mas Dimpil, Mas Bandot, Azam, Abdi, Ilham, Gombloh, Kamil, Anin dan seluruh Warga Sanggar Nuun dimana pun berada yang telah memberi ilmu dan semangat tak terbatas.
10. Seterusnya terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman SKI angkatan 2009. Abdul Shomad, Ajo Yoneka, Niam, Ipank Salim, Mas'ud, Indah, Devi, Devti, Adib, Zain, Yuni, dkk.
11. Kepada Teman-teman kontrakan. Mas Alfian, Mas Bedu, Mas Cecep, Mas Sanusi, Mas Jabrik, Mas Mukhlas, Simbah, Tiyo, Ajo, Mufti, dkk yang telah memberikan dukungan dan semangat.
12. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Karena itulah, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan di masa yang akan datang. Amin.

Yogyakarta, 30 Mei, 2014

Nur Kholis Hamid

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pedukuhan Jambon Desa Donomulyo Kec. Nanggulan Kab. Kulon Progo D.I Yogyakarta, 20.
- Tabel 2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pedukuhan Jambon Desa Donomulyo Kec. Nanggulan Kab. Kulon Progo D.I Yogyakarta, 23.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN JAMBON	18
A. Letak Geografis	18
B. Kondisi Ekonomi.....	20
C. Kondisi Pendidikan	23
D. Kondisi Sosial Budaya	25
E. Kondisi Keagamaan	29
BAB III: GAMBARAN UMUM KESENIAN PANJIDUR	33
A. Sejarah Kesenian Panjidur di Dusun Jambon	33
B. Perkembangan Tari Panjidur di Dusun Jambon.....	37
C. Hubungan Serat Menak Dalam Kesenian Tari Panjidur.....	39
D. Prosesi Pertunjukan Kesenian Tari Panjidur.....	42

BAB IV: NILAI ISLAM DALAM KESENIAN TARI PANJIDUR.....	52
A. Definisi	52
B. Nilai Agama	55
a. Nilai Aqidah	58
b. Nilai Syariah.....	60
c. Nilai Akhlak	62
C. Nilai Sosial	64
D. Nilai Budaya.....	67
E. Fungsi Tari Panjidur Bagi Masyarakat.....	69
BAB V: PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern sekarang ini masih ada kesenian tradisional yang melekat di masyarakat di sekitar kita, tak terkecuali di Dusun Jambon, Desa Donomulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Meski diterpa oleh derasnya arus modern, kesenian klasik masih dipertahankan dalam bentuknya yang utuh. Sampai sekarang ini banyak budaya yang telah turun-temurun semakin lama semakin hilang karena budaya modern telah masuk dalam kehidupan kita, namun seiring dengan perkembangan zaman, budaya kesenian *Tari Panjidur* yang ada di Jambon masih eksis dan tetap di pertahankan, agar kesenian ini masih bisa dirasakan oleh anak cucu mereka.

Seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal. Seni merupakan keahlian manusia dalam karyanya yang bermutu, dilihat dari segi kehalusan atau keindahan, setiap bangsa, suku bangsa, bahkan setiap diri manusia mempunyai seni. Demikian pula Indonesia yang dihuni oleh ratusan suku bangsa mempunyai kesenian yang tentunya beraneka ragam. Jawa sebagai salah satu suku yang relatif besar di Indonesia juga memiliki kesenian yang beraneka macam. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya hasil karya suku tersebut yang masih bertahan hingga sekarang.¹

¹ Sujarno, dkk, *Seni Pertunjukkan Tradisional, Nilai Fungsi dan Tantangannya* (Yogyakarta; Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003), hlm.1.

Masalah keindahan yang tertuang dalam bentuk kesenian merupakan bagian yang terpenting dalam kebudayaan. Kesenian adalah daya akal pikiran naluri manusia yang bersifat indah. Manusia sebagai makhluk hidup yang berbudaya tentunya butuh akan hal-hal yang bersifat keindahan. Sebab keindahan itu adalah unsur konsumtif dari kehidupan rohaniah dan perlu dibina dan dipelihara agar ada keseimbangan pertumbuhan antara kehidupan jasmaniah dan rohaniah.² Keindahan menjadi kebutuhan dari manusia, dan menjadi hal yang mendasar bagi manusia. Jika kehidupan manusia tidak disertakan keindahan, maka manusia akan mengalami kehampaan.

Ditinjau dari konteks kebudayaan bahwa ternyata berbagai corak ragam kesenian yang ada di Indonesia ini terjadi karena adanya lapisan-lapisan kebudayaan yang bertumpuk dari zaman ke zaman. Disamping itu, keanekaragaman corak kesenian terjadi karena adanya berbagai lingkungan budaya yang hidup berdampingan dalam satu masa sekarang ini. Ditinjau dalam konteks kemasyarakatan, bahwa jenis-jenis kesenian tertentu mempunyai kelompok-kelompok pendukung tertentu. Kesenian mempunyai fungsi-fungsi berbeda di dalam kelompok-kelompok manusia yang berbeda. Perubahan fungsi dan perubahan bentuk pada hasil-hasil seni dan disebabkan oleh dinamika masyarakat.³

² Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam :Perubahan dan Perkembangannya*, (Bandung: Angkasa,1993), hlm.2.

³ Edi Setiawati dan Sapardi Djoko Damono (Ed), *Seni dalam Masyarakat Indonesia: Bunga Rampai*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. vii.

Kebudayaan Islam adalah mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dengan menjalankan syariat agamanya. Menurut agama Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadist (sunah Rasul), juga pengaturan hubungan manusia dengan manusia secara individual maupun secara berkelompok di dalam masyarakat. Dalam tindak lanjut kehidupan manusia dalam tatanan kehidupan sehari-hari, sering terjadi proses akulturasi yaitu suatu gejala pencampurbauran proses berfikir, berpendapat serta berkehendak suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, yang tentunya hal ini terjadi disebabkan keinginan untuk mendapatkan perubahan-perubahan dalam tatanan kehidupan yang baru.⁴

Perkembangan kebudayaan Islam tidak terlepas dari pengaruh akulturasi saat ini, karena proses timbulnya kebudayaan Islam tidak terlepas dari ungkapan pandangan hidup kaum muslimin yang merupakan penjelmaan dari kegiatan hati nuraninya, yang tentunya paling menonjol dari ungkapan hati nurani ini adalah hal-hal yang berkaitan dalam bentuk seni. Dan memang kebudayaan Islam adalah merupakan suatu wadah untuk lebih memberi bentuk warna tentang kesenian Islam. Kesenian Islam sebagai salah satu dari kebudayaan Islam telah banyak mewujudkan hasil-hasil seni diantaranya seni rupa, seni lukis, seni sastra, seni musik, seni suara dan seni tari.⁵

Seni tari merupakan salah satu kesenian yang cukup berkembang di Indonesia. Tari Panjidur merupakan kesenian yang berasal dari Dusun Jambon,

⁴ Situmorang, *Seni Rupa Islam...*, hlm. 1-2.

⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

daerah yang terletak di Kulon Progo. Dinamakan Tari Panjidur karena tari ini ketika pementasan menggunakan kostum dan senapan seperti *kompenni* yang ingin berperang pada masa penjajahan, Tari Panjidur secara harfiah berasal dari kata “Pan” dan “Jidur” yaitu dari suku kata, *Pan* yang artinya Panji, dan *jidur* adalah alat musik *jhedor* (beduk). Panji yang artinya prajurit atau pahlawan, bendera atau tanda kebesaran yang menunjukkan sifat kepahlawanan yang mampu mengatasi segala tantangan. Tarian yang pada intinya memberikan contoh-contoh atau tauladan-tauladan yang baik.

Tari Panjidur pada awalnya diselenggarakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, yaitu sebagai sarana dakwah untuk mempermudah pemahaman masyarakat tentang Islam, pementasan Tari Panjidur tidak berjalan mengelilingi kampung melainkan dengan pementasan di tempat dengan gerakan yang ingin disampaikan, dan menggunakan musik tradisional, dengan pesan moral yang disampaikan dengan nada suara gembira.

Tari Panjidur adalah salah satu tarian tradisional yang mulai tergerus oleh zaman. Tari Panjidur dilihat dari segi asal usulnya, gerak dan iramanya menunjukkan bahwa Tari Panjidur telah lama muncul di daerah ini dan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Jambon, sehingga tidak heran lagi tarian ini menjadi ciri khas kesenian masyarakat di sana. Tari Panjidur digunakan pada kegiatan-kegiatan tertentu, seperti dalam acara pernikahan atau acara syukuran, khitanan yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar. Prosesi tarian ini sangat kental dengan nuansa Islam, hal ini dapat dilihat dari syair-syair sholawat yang dibawakan ketika pementasan, dan sebelum tarian itu

dilaksanakan, *pengrawi* membacakan doa terlebih dahulu. Pelaksanaan tarian ini diiringi dengan penyampaian pesan yang intinya menyerukan pada kebaikan, yang disampaikan dengan irama bahagia.

Pada mulanya Tari Panjidur berperan sebagai sarana dakwah untuk mempermudah pengetahuan keagamaan masyarakat di Jambon, kemudian dalam proses selanjutnya mengalami pergeseran fungsi sebagai seni pertunjukan yang bersifat hiburan. Hal inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelusuran lebih dalam mengenai nilai Islam pada kesenian Tari Panjidur. Hal lain yang membuat penulis tertarik yaitu meskipun di daerah Kulon Progo memiliki berbagai bentuk kesenian, Tari Panjidur masih dapat bertahan dan tetap eksis hingga sekarang. Buktinya Tari Panjidur masih sering mengadakan pertunjukan baik untuk memenuhi undangan atau dalam acara-acara adat setempat. Berdasarkan kondisi ini, maka penulis beranggapan bahwa Tari Panjidur merupakan warisan budaya, yang selalu dilestarikan sehingga masih bisa dilihat atau disaksikan sampai saat sekarang ini.

Dalam konteksnya, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul Nilai Islam Dalam Kesenian Tari Panjidur di Dusun Jambon, Desa Donomulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo yang ditinjau dari budaya Islam.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan penelitian ini maka penulis membatasi bahasan disekitar hal-hal yang terkait dengan makna dan nilai-nilai yang

terkandung dan perkembangan Tari Panjidur di Dusun Jambon. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah perkembangan kesenian Panjidur di Dusun Jambon ?
2. Bagaimana nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Tari Panjidur di Dusun Jambon?
3. Bagaimana fungsi Tari Panjidur terhadap masyarakat di Dusun Jambon ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan kesenian Panjidur di Dusun Jambon.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Tari Panjidur di Dusun Jambon.
3. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan fungsi yang terkandung dalam kesenian Panjidur di Dusun Jambon.

Selanjutnya kegunaan dari penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut. Apabila tujuan-tujuan tersebut di atas tercapai dengan baik, maka penelitian dipergunakan sebagai bahan masukan bagi seniman, masyarakat, dan pemerintah daerah serta penelitian mengenai adanya pengaruh budaya Islam dalam Tari Panjidur dan pentingnya upaya ke arah pelestarian budaya daerah. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Sejarah

dan Kebudayaan Islam khususnya dan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan informasi yang terkait.

D. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat hasil penelitian, kepustakaan merupakan sumber data dan sarana untuk membantu dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pengamatan penulis, tulisan yang membahas tentang kesenian Tari Panjidur khususnya yang membahas pengaruh Islam dalam tarian tersebut, belum ditemukan. Ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Skripsi yang disusun oleh Salimah, mahasiswa Fakultas Adab jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007 berjudul “Peran Tari Dolalak dalam Penyebaran Islam di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo (1936-2007)”. Penelitian ini membahas tentang perkembangan penyebaran Islam seni tari Dolalak, sejarah tariannya, dan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Kaliharjo. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah membahas kesenian tradisional, yaitu kesenian tari Dolalak yang berkaitan dengan unsur Islam. Perbedaannya adalah Halimah, menjadikan tari Dolalak sebagai fokus penelitiannya, sedangkan penelitian ini fokusnya yaitu Tari Panjidur. Hal ini bisa membantu peneliti dalam membandingkan antara makna Tari Panjidur dengan jenis tari yang lainnya.

Buku Karya Kuntowijoyo, dkk, *Tema Islam dalam Pertunjukkan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*. Buku ini berisi tentang beberapa pertunjukan rakyat yang bernafaskan Islam. Pertunjukkan rakyat yang diteliti mengambil lokasi beberapa tempat di Sleman, Yogyakarta, yaitu kesenian Tari *Badui*, Slawatan *Mundreng*, *Emprak* dan lainnya. Semuanya secara tidak langsung merupakan media penyebaran dan pengembangan pertunjukkan rakyat yang bertema Islam ini dapat sebagai gambaran umum dari beberapa pertunjukkan rakyat yang tersebar di tanah Jawa. Sub buku ini dipaparkan mengenai kajian aspek sosial, keagamaan dan kesenian. Kajian mengenai aspek-aspek tersebut secara jelas dipaparkan. Namun kajian dari aspek keagamaan menurut penulis masih kurang spesifik dan fokus. Sebab tidak memuat paparan mengenai prinsip-prinsip ajaran dan pandangan Islam dalam kesenian tradisional.

Kedua, adalah buku yang berjudul; “*Islam dan Budaya lokal Dalam Seni Pertunjukan Rakyat*”, (ed.) Dudung Abdurahman, Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006. Dalam buku tersebut dimuat hasil penelitian beberapa kesenian shalawat Jawa dari 5 Kabupaten di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menekankan aspek inventarisasi dan mencari peluang kesenian Islam sebagai komoditas kegiatan kepariwisataan. Meskipun didalamnya dipaparkan unsur-unsur pokok dari objek penelitian, seperti aspek sosial, aspek kebudayaan serta alur pertunjukan, namun penelitian ini tidak memunculkan benang merah hubungan antara Islam dan budaya Jawa yang terjadi dalam kesenian shalawatan. Belum sampai pada

analisa hubungan Islam dan Jawa seperti menganalisa bentuk musik atau sastra yang terkandung didalamnya.

Artikel yang di tulis Umar Kayam, *Pertunjukkan Rakyat Tradisional dan Perubahan* dalam Heddy Shri Ahimsa (ed), *Ketika Orang Jawa Nyeni*, tahun 2000. Tulisan ini membahas tentang beberapa seni pertunjukkan rakyat tradisional yang ada di Jawa, dan Perubahan yang terjadi sejalan dengan dengan perkembangan zaman. Cerita pada Tari Panjidur sama dengan cerita pada kesenian tradisional, sehingga peneliti dapat menjadikan buku ini sebagai acuan dalam penulisan skripsi. Perbedaan tersebut pada penelitian ini adalah objek penelitiannya. Dalam artikel Umar Kayam, tidak membahas tentang nilai Islam dalam seni pertunjukkan rakyat, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai Islam dalam Tari Panjidur .

Dari tinjauan pustaka diatas, penulisan dengan judul Nilai Islam Dalam Kesenian Tari Panjidur merupakan kajian ilmiah yang pertama kalinya. Penelitian ini memfokuskan pada kesenian Tari Panjidur yang mencoba mengkaji nilai-nilai Islam yang ada dalam kesenian Tari Panjidur berupa aqidah, syari'ah dan akhlak. Oleh karena itu penelitian ini berusaha memaparkan hasil penelitian secara baik.

E. Kerangka Teori

Kajian tentang seni, khususnya penelitian untuk mempelajari musik etnis perlu teori atau metodologi tersendiri, karena musik etnis memiliki kekhasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi, yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Antropologi Budaya. Secara harfiah antropologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *antropos* yang berarti manusia dan kata *logos* yang berarti ilmu atau studi.⁷ Pendekatan Antropologi Budaya adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada seluruh cara hidup manusia yang mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari perilaku budayanya, seperti sosial masyarakat, kesenian, sistem kepercayaan, serta seluruh unsur-unsur kebudayaan secara universal.⁸ Dengan Pendekatan Antropologi Budaya akan membantu penulis menguraikan tentang Tari Panjidur sebagai salah satu unsur kebudayaan. Dalam pendekatan ini, penulis mencoba memaparkan situasi dan kondisi masyarakat yaitu sistem ekonomi, pendidikan, kondisi lingkungan, serta perilaku keagamaannya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori lambang oleh Erns Cassirer seorang filosof yang mempelajari pemikiran secara ilmu alam.

⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4.

⁷ TO Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hlm. 1

⁸ R. Warsito, *Antropologi Budaya* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 11

Latar belakang pemikirannya adalah persoalan hubungan antara tanggapan panca indra dan pengetahuan. Ia menyatakan bahwa, lambang merupakan sesuatu (benda) yang menggambarkan sesuatu yang lain yang menjadi artinya. lambang adalah benda atau obyek material yang nilai (arti) yang ada padanya ditentukan oleh orang yang menggunakannya sebagai lambang. Lambang dikatakan sebagai benda karena ia harus mempunyai bentuk fisik yang dapat diamati oleh panca indra manusia. Lambang mungkin berupa suara, warna, gerakan-gerakan, atau bau yang melekat pada benda itu, atau bisa juga berupa gerakan tubuh, kata, suara, tulisan, atau gambar yang dibuat manusia.⁹ Dalam penulisan ini, penulis menitikberatkan pemaknaan kata atau tulisan adalah lambang, artinya suatu kata atau tulisan itu dapat melambangkan berbagai makna atau berbagai persoalan tertentu. Jadi dalam suatu kata atau tulisan yang terdapat dalam syair Panjidur terdapat berbagai macam makna.

Lambang itu mempertahankan suatu arti, memungkinkan untuk menangani, membicarakan, atau memikirkan soal yang digambarkan itu.¹⁰ Perkataan manusia bukan hanya menyatakan sesuatu tetapi juga manusia menyatakan dirinya sendiri dalam perkataan itu. Dalam bahasa, manusia memberi bentuk kepada dunia dan pengalamannya dan melalui bahasa dapat melestarikan pengalaman itu.¹¹

⁹ J. Van Baal, *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropolgi Budaya* (terj), (Jakarta: PT. Gramedia, 1998). Hlm. 44-45.

¹⁰ J. Van Baal, *Sejarah dan Pertumbuhan...*, hlm. 45.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 45.

Teori tersebut dapat menjelaskan aspek-aspek Islam di dalam syair Panjidur, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak (budi pekerti). Untuk mengukuhkan keberadaan aspek-aspek Islam dalam masyarakat. Kata-kata yang dilantunkan dalam lagu-lagu Panjidur menggambarkan nilai-nilai tersebut. Selain itu juga teori ini dapat memudahkan penulis untuk menganalisa data, menjelaskan permasalahan yang diteliti.

Dengan teori Lambang ini, penulis menganalisa data yang telah terkumpul untuk menjelaskan nilai aqidah, syari'ah dan akhlak secara sendiri-sendiri. Selain itu penulis juga memaparkan sejarah berdirinya dengan perkembangannya serta nilai dan fungsi dalam kesenian Panjidur.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji nilai Islam dalam kesenian Tari Panjidur yang ada di Jambon. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian literatur yang bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran yang terkandung dalam seni tari tersebut.

Penelitian yang bersifat deskriptif ialah, suatu penelitian yang terbatas mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat untuk mengungkapkan. Hasil penelitian ditekankan dengan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini, di samping pengungkapan fakta juga diberikan

interpretasi-interpretasi yang kuat.¹² Sementara dalam penelitian kualitatif, data penelitian tidak mencari kebenaran dan moralitas, tetapi lebih kepada mencari pemahaman.¹³

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan dari penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini pada hakikatnya untuk menemukan secara spesifik apa nilai Islam yang terdapat dalam seni Tari Panjidur. Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan harapan, maka dalam penelitian ini dilakukan metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat menelaah setiap permasalahan. Untuk menjadikan agar penelitian tersebut tidak kabur dan tanpa struktur yang jelas, agar terhindar dari penggunaan sistematika dan metode yang kacau diperlukan aturan atau metode ilmiah tertentu.¹⁴ Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah:

1. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran.

¹² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), hlm.31.

¹³ Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1990), hlm.108.

¹⁴ Anton Bakker dan Achmad Charriz Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 11.

Observasi sendiri dapat diartikan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Metode ini di samping untuk melengkapi data yang penulis perlukan juga penulis gunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dari interview.

b. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁵ Penulis mengadakan tanya-jawab dengan pihak-pihak yang mengetahui dan dapat menjelaskan secara panjang lebar mengenai makna dari kesenian Tari Panjidur. Dalam hal ini yang penulis jadikan informan adalah ketua kesenian , dan para tokoh-tokoh masyarakat yang memang benar-benar mempunyai wawasan yang berkaitan dengan Tari Panjidur.

c. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini penulis mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang bersifat primer. Penulis menggunakan data dokumen ini, berupa foto-foto yang telah penulis peroleh dari objek penelitian secara langsung, hasil wawancara atau cerita lisan dari nara sumber, adapun nara sumber tersebut adalah ketua kesenian dan para tokoh-tokoh masyarakat dan kemudian didukung dengan data-data dari sumber tertulis, seperti buku, majalah, monografi serta sumber lain yang penulis peroleh dari lapangan mengenai topik bahasan yang sesuai dengan hal tersebut.

¹⁵ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 113.

2. Metode Analisis Data

a. Deskriptif- analitik

Yaitu menguraikan data-data yang ada atau menterjemahkan sehingga menjadi jelas dan konkret. Dari pembahasan yang sifatnya deskripsi ini, penulis memberikan gambaran mengenai data-data yang termaktub seputar nilai Islam yang terkandung dalam kesenian Tari Panjidur.

b. Makna Interpretasi

Metode interpretasi dipergunakan untuk mengungkap makna terhadap bermacam-macam fakta.¹⁶ Yaitu memahami dan menyelami data yang terkumpul lalu menangkap arti dan nuansa yang dimaksud atau menterjemahkan makna simbol-simbol yang terkandung di dalamnya. Dengan metode interpretasi ini dimaksudkan untuk dapat menterjemahkan makna filosofis yang terdapat dalam kesenian Tari Panjidur sehingga diketahui maksud dan makna yang terkandung di dalamnya.

c. Penulisan

Setelah melewati beberapa tahap diatas, dalam tahap ini penulis menguraikan data yang diperoleh secara deskriptif dengan cara menuliskannya dalam kata-kata, kalimat dalam bentuk narasi yang lebih baik, kemudian dituangkan dalam beberapa bab yang saling berkaitan,

¹⁶Bakker, *Metodologi penelitian...*, hlm. 94.

sehingga menghasilkan karya ilmiah yang dapat dibaca dan dapat memberikan manfaat kepada pembacanya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan sehingga menjadi satu kesatuan yang runtut, dan jelas, maka penjabaran sistematika penyusunan skripsi ini di kelompokkan menjadi lima bab, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menerangkan gambaran umum wilayah Jambon, meliputi: Letak Geografi, kondisi Sosial Ekonomi, kondisi Sosial Budaya, kondisi Sosial Keagamaan. Bahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan keterangan mengenai kondisi wilayah dan kehidupan masyarakat di Dusun Jambon dalam berbagai aspeknya sebagai pendukung Tari Panjidur.

Bab III, membahas mengenai deskripsi Tari Panjidur. Bahasan dalam bab ini menyangkut sejarah, prosesi pertunjukan, dan struktur Tari Panjidur. Uraian bab ini menjelaskan secara lebih rinci dan mendalam tentang Tari Panjidur sehingga menjadi pengantar untuk mengungkap adanya nilai-nilai Islam dalam tarian tersebut.

Bab IV, merupakan pembahasan tentang rumusan masalah. Yaitu meliputi: definisi, makna dan nilai-nilai kesenian Panjidur dan fungsi kesenian yang terkandung dalam Tari Panjidur .

Bab V, merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah serta saran-saran tentang hal yang berkaitan dengan penelitian.

Sebagai bagian akhir dicantumkan daftar pustaka, curriculum vitae, dan lampiran-lampiran yang ada. Lampiran yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, antara lain: peta, dokumentasi, surat izin penelitian, dan lain-lain.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan serta fakta yang didapat selama penelitian yang ada kaitannya dengan Tari Panjidur, maka didapat beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Tari Panjidur berisi perintah dan anjuran tentang ajaran agama Islam, kewajiban menuntut ilmu, dan merupakan bentuk aktivitas yang dijadikan sarana untuk memasukkan ajaran, norma, dan etika Islam ke dalam kehidupan masyarakat Islam Jawa yang bersumber dari nilai-nilai Islam seperti Alquran dibahasakan dengan nuansa lokal Jawa
2. Tari Panjidur yang bernafaskan Islam berkembang dengan cara menyesuaikan tempat dan adat istiadat pada masyarakat pendukungnya.
3. Awalnya Tari Panjidur diposisikan sebagai media dakwah dan peringatan Maulid Nabi yang bersifat ritual, namun seiring perkembangan zaman, kesenian Panjidur berkembang hanya menjadi media pertunjukan dan ekspresi estetis Islam Jawa yang bersifat hiburan.
4. Tari Panjidur mampu menjadi media atau sarana penyampaian nilai-nilai Islam sekaligus menjadi pesan yang merasuk ke seluruh kehidupan manusia untuk mengingatkan akan kehadiran Tuhan kemanapun manusia melangkah pergi. Bagi orang yang senantiasa

ingat kepada Allah SWT, Tari Panjidur merupakan pendorong yang sangat potensial bagi kehidupan spiritual umat islam dan sarana untuk merenungkan realitas Tuhan.

B. SARAN-SARAN

Kesenian Panjidur merupakan salah satu dari sekian banyak budaya bangsa yang harus dilestarikan keberadaannya agar anak cucu kita dapat menikmati kesenian tersebut. Sebagai anak bangsa tentunya tidak mau melihat kesenian yang sudah diwariskan turun temurun itu hilang begitu saja, karena keengganan kita untuk dapat merawat serta menunjukkan jatidiri bangsa, kalau bukan kita lalu siapa lagi yang mau melestarikannya. Untuk menghindari kepunahan kesenian tersebut hendaknya sejak dini perlu dilakukan tindakan pencegahan, misalnya kita tidak bosan-bosannya selalu mengajarkan kesenian itu kepada anak cucu kita dan begitu terus selanjutnya.

Hendaknya kita khususnya umat Islam mengetahui bahwa kesenian Panjidur memiliki kemampuan menyampaikan esensi Islam dengan cara yang sederhana. Dengan mengoptimalkan pesan-pesan dakwah, maka dikemas tersendiri agar lebih mudah diterima oleh masyarakat, sehingga perhatiannya diharapkan masyarakat akan lebih mudah menerimanya.

Harapannya ke depan, setidaknya penelitian ini menjadi bagian dari kerangka budaya lokal yang masih perlu digali dengan penguasaan aspek metodologi dan penguasaan materi. Selain itu, semoga penelitian ini menjadi pelecut penelitian-penelitian selanjutnya khususnya budaya lokal yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurahman, Dudung. *Islam Budaya dan Lokal Dalam Seni Pertunjukan Rakyat*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN SUKA, 2006
- Anshari, Endang Saifudin. “*Estetika Islami, Nilai, dan Kaidah Islami Tentang Seni (Sebuah Telaah Pendahuluan)*”, dalam *Islam dan Kebudayaan Indonesia Dulu Kini dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993.
- Bakker, Anton dan Achmad Charriz Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Djaelani, Abdul Qodir. *Asas dan Tujuan Hidup Manusia menurut Ajaran Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Gazalba, Sidi. *Asas Kebudayaan Islam (Pembahasan Ilmu & Filsafat tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlaq, Bidang-bidang Kebudayaan, Masyarakat, Negara)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi, dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- Halimah. *Peran Tari Dolalak dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Kaliharjo Kec.Kaligesing Kab. Purworejo (1936-2007)*, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007
- Hastuti, Sugi. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ihromi, TO. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kattsof, Louis. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.

- Kayam, Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1975.
- Kuntowijoyo. *Tema Islam dalam pertunjukan rakyat Jawa: kajian aspek sosial, keagamaan, dan kesenian*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1990.
- Maleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya, 1990.
- Maududi, Abu A'la. *Dasar-Dasar Islam*, Terj. Achsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1984.
- Muchtarom, Zaini. *Santri dan Abangan di Jawa*. Jakarta: INIS, 1988.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Padmadarmaya, Praman. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Prasetyo, Joko Tri, dkk. *Ilmu Budaya Dasar (MKDU)*. Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Pringgodigdo dan Hasan Sadily. *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Purwadi. *Sejarah Satra Jawa*. Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2005.
- Sayogya dan Pujiwati. *Sosiologi Pedesaan, jilid I*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985)

- Setiawati, Edi dan Sapardi Djoko Damono (Ed). *Seni dalam Masyarakat Indonesia: Bunga Rampai*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam :Perubahan dan Perkembangannya*. Bandung: Angkasa,1993.
- Sofwan, Ridin. dalam Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Sudarsono. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1997.
- Sugito, Bambang. *Dakwah Melalui Media Wayang Kulit*. Solo: Aneka, 1992.
- Sujarno, dkk. *Seni Pertunjukkan Tradisional, Nilai Fungsi dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003.
- Shaleh, Abd. Rosyad. *Managemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang,1987.
- Tim FS PAI-JS UGM. *Meniti Jalan Islam*. Yogyakarta: Jama'ah Shlmahuddin, 1993.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- _____. *Kamus Pepak Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001.
- Van Baal, J. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropolgi Budaya* (terj). Jakarta: PT. Gramedia, 1998.
- Wahid, Abdurrahman. *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Warsito, R. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Widaqdho, Djoko. “Sikap Religius Pandangan Dunia Jawa” dalam Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.

Yasadipura I. *Menak Lare I*, terj. Sulistijo HS. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.

_____. *Menak Lare II*, terj. Sulistijo HS. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.

B. Artikel, Media dan Dokumen

Kayam, Umar. “*Pertunjukan Rakyat Tradisional Jawa dan Perubahan*”. dalam Heddy Shri Ahimsa (ed). *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press. 2000

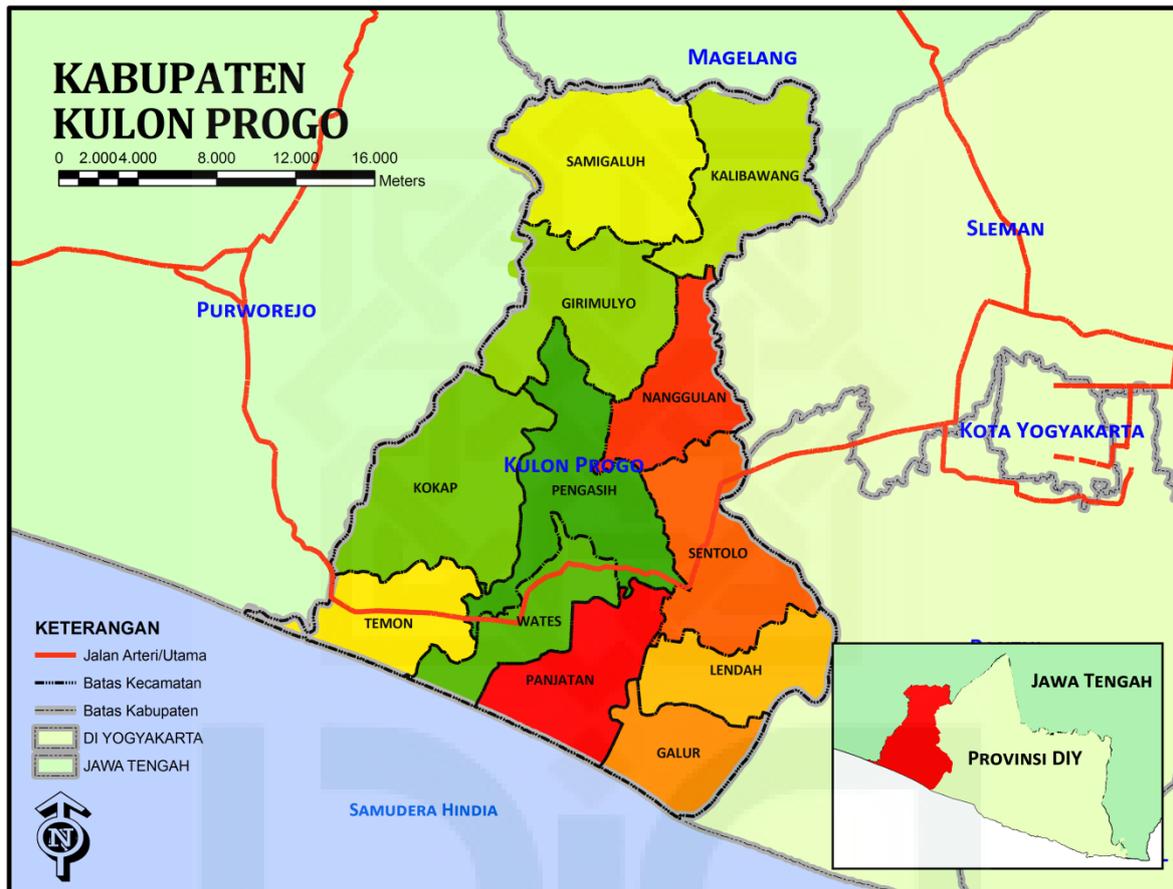
<http://ahmadsamantho.wordpress.com/2010/12/13/taj-al-salatin-dan-hikayat-amir-hamzah-jejak-parsi-dalam-sastra-melayu-2/>, diakses pada tanggal 16 Maret 2014, Pukul 19.30 WIB.

http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Kebudajaan_Rakjat, diakses pada 15 Maret 2014, Pukul 00.30 WIB.

Koran Jawa Pos Radar Jogja, Senin 26 Agustus 2013, hal 1 dan 11.

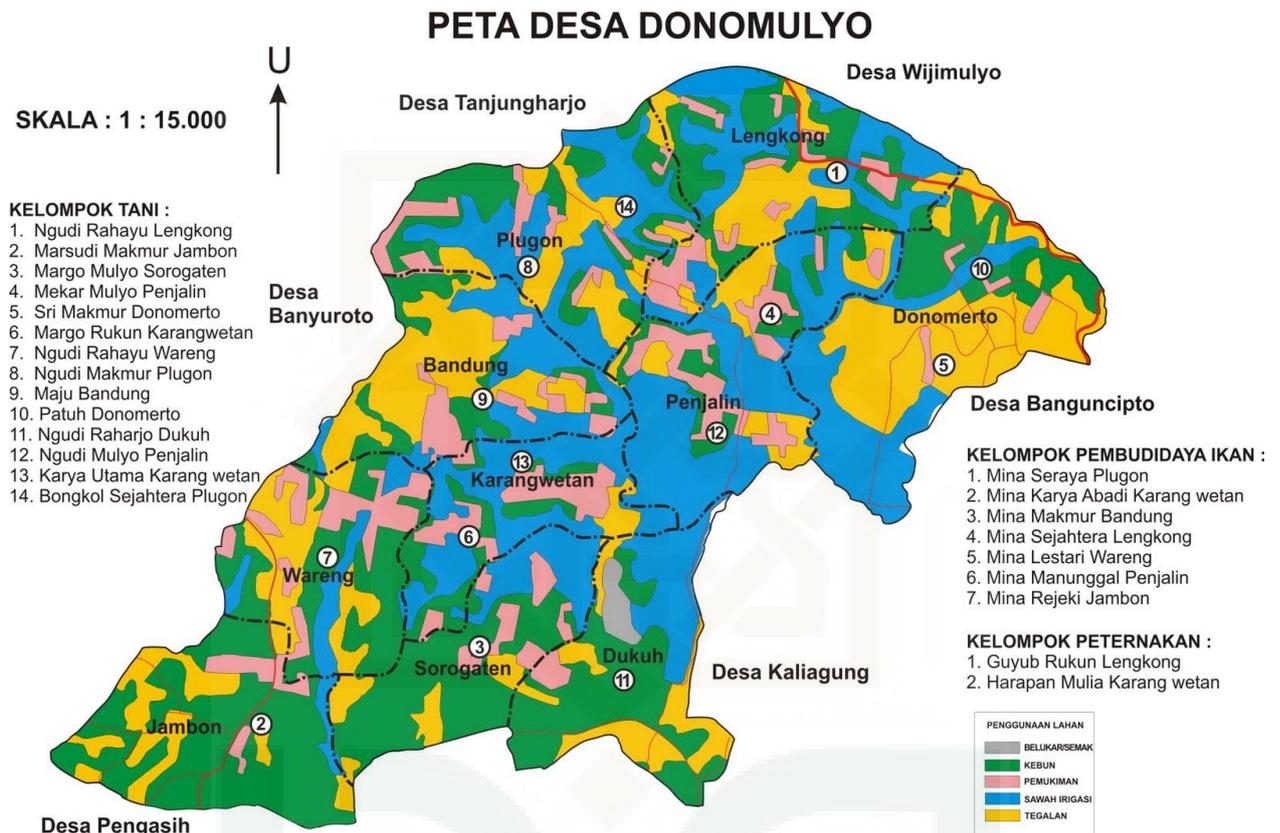
LAMPIRAN 1

Lampiran Gambar 1
Peta Kabupaten Kulon Progo



Lampiran Gambar 2

Peta Desa Donomulyo



Lampiran Gambar 3



Umarmadi dan Umarmaya berdialog sebelum Prajurit Panjidur latihan untuk baris-berbaris dan latihan senapan. (Koleksi foto Kesenian Panjidur)

Lampiran Gambar 4



Prajurit Panjidur saat memasuki panggung dengan baris-berbaris

(Koleksi foto Kesenian Panjidur)

Lampiran Gambar 5



Tari Panjidur saat menari dengan menggunakan senapan (Koleksi foto Kesenian Panjidur)

Lampiran Gambar 6



Tari Panjidur saat menari dengan menggunakan senapan (Koleksi foto Kesenian Panjidur)

Lampiran Gambar 7



Umarmaya dan Umarmadi saat menari bersama dengan Penari Panjidor

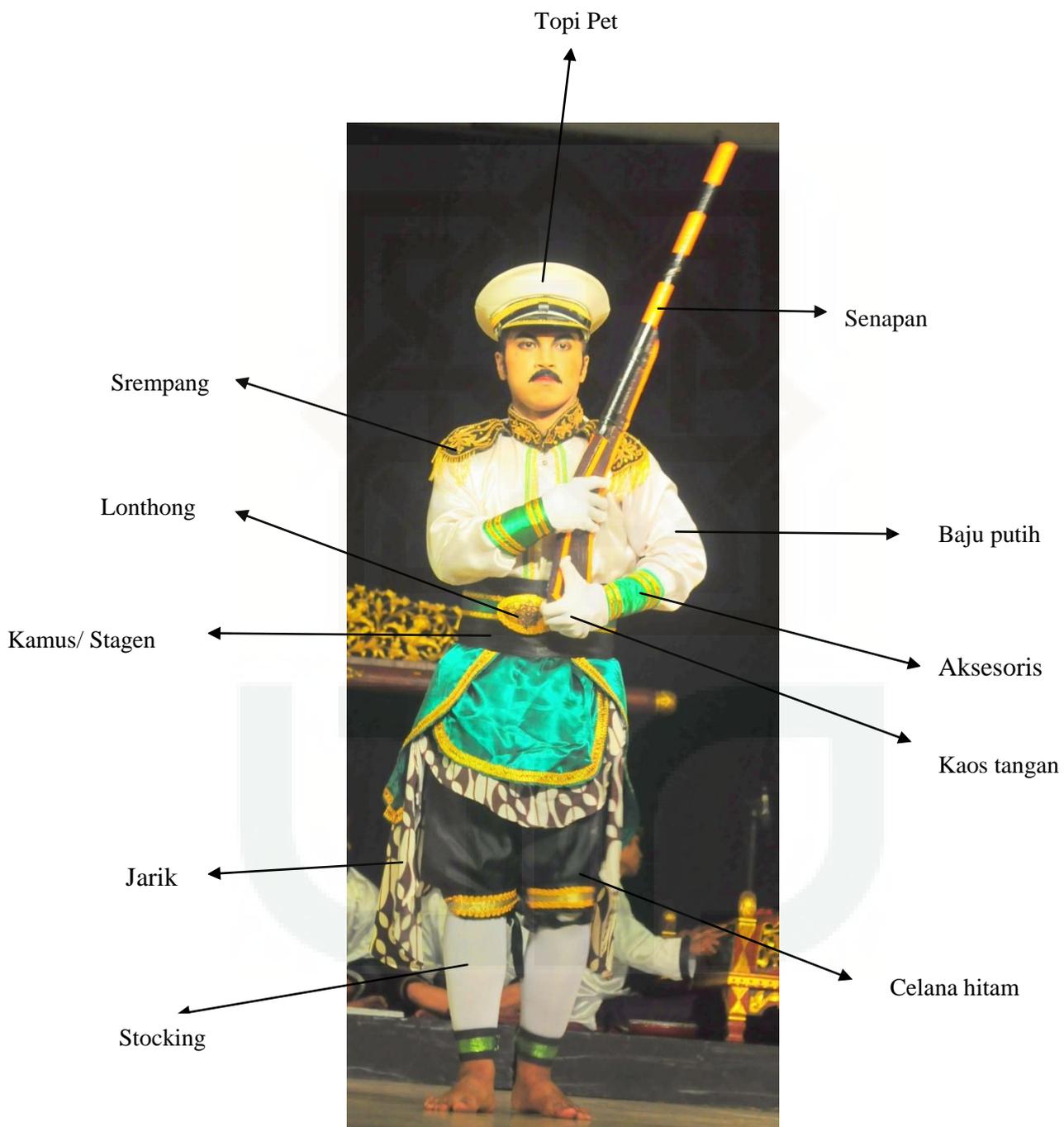
(Koleksi foto Kesenian Panjidor)



Pemain musik saat mengiringi Tari Panjidor yang sedang menari (Koleksi foto Kesenian

Panjidor)

Lampiran Gambar 8



(Koleksi foto Kesenian Panjidor)

LAMPIRAN 2

Lampiran Lagu Panjidur

Lagu Panjidur	Terjemahan
<p>BARIS I Atur amba para siswa Blajaraning Kulon Progo Samiya mringkang samiya rawuh mriksa Blajaran tan ana bisa Samiya mringkang samiya rawuh mriksa Sugeng kang samiya rawuh</p>	<p>BARIS I Mengatur hamba para siswa Belajarnya di Kulon Progo Bersama-sama kepada yang hadir bersama-sama menyaksikan Belajar tanpa ada yang bisa Bersama-sama kepada yang hadir bersama-sama menyaksikan Selamat datang kepada para hadirin</p>
<p>BARIS II Barisan ini pembangunan kita Rombongan pemuda mengatur dalam desa Bersatulah agamamu tunjukkanlah nabimu Kesanggupan kewajiban ingat pada nabimu Serentaklah PSPI selamat di dunia</p>	<p>BARIS II Barisan ini pembangunan kita Rombongan pemuda mengatur dalam desa Bersatulah agamamu tunjukkanlah nabimu Kesanggupan kewajiban ingat pada nabimu Serentaklah PSPI (Persatuan Sholawat Panjidur Islam) selamat di dunia</p>
<p>SINGIRAN I Turun tedak ing wong soleh putrane kyai man soleh Pasa sunat lan taraweh ing maksiat gemang noleh Ing pituture eling-eling menyang sanak nora paling</p> <p>Duwe akal ati bening iku arane wong kempling Kepingin bangsa ulama aran perjanjian, genah Sregep ngaji lan ngibadah mulang bakul omah-omah</p> <p>Pinter banget bangsa mlayu Kenalan bangsa wong perlu Ngumbahi serban lan sarung Kurang jubah dipenatu</p> <p>Pinter nyongket lan motongi Ndondomi sruwulan klambi Mapan turu lingsir wengi Tangi turu yo isih wengi</p>	<p>SINGIRAN II Turun temurun orang sholeh putranya kyai orang sholeh Puasa sunat dan tarawih dalam maksiat menghindari Dalam nasihatnya ingat-ingat kepada saudara jangan lupa</p> <p>Mempunyai akal hati jernih itu adalah orang suci Keinginan bangsa ulama tentang perjanjian, tahu Rajin ngaji dan Ibadah mengajari pedagang rumah-rumah</p> <p>Pintar sekali bangsa mlayu Kenalan bangsa jika perlu Mencuci serban dan sarung Kurang jubah disetrika</p> <p>Pintar nyongket dan motongi Menjahit sobek-sobekan baju Mapan tidur tengah malam Bangun tidur juga masih malam</p>

<p>Mumpung isih dadi bocah ngaji ojo podo wegah Besuk tuwo sugih susah ngrembuk anak bojo omah Mumpung isih podo legan ngaji ojo podo sungkan Mumpung durung karibetan besuk tuwo mundak kainan</p>	<p>Selagi masih jadi anak-anak mengaji jangan sampai malas Besok tua kaya susah membahas anak istri di rumah Selagi masih pada longgar ngaji jangan sampai sungkan Selagi belum kerepotan besok tua tambah terlanjur</p>
<p>SINGIRAN II Sun wiwiti ana rion Kalijaga Ja geru rabi yen durung ngerti aksara</p> <p>Dadiyo rabi yen wes ngerti ing banjure Marang bojo bisa mulang bisa merdi Sebab lamun nduwe bojo banjur meneng Aneng ngomah esuk-esuk seneng-seneng</p> <p>Luwih enak rasane wong dadi manten Bali sore menyang langgar golek impen</p> <p>Esuk- esuk tangi turu menyang kali Gandeng konco lanang wadon teko kali</p> <p>Nuli bali tekan ngomah jejungkatan Nuli enggal nyandak kursi jejagongan</p> <p>Ora suwe sing wadon ngladeni wedang Alingguhe aneng kursi deleyengan</p> <p>Ora suwe seng wadon ayandak cangkir Lanang ndeleng ora sabar goyang pikir</p> <p>Sarta ngarap lah adikmas mari minum Lah adikmas mari minum sama saya</p> <p>Lah ta kangmas mari diminum sendiri Hamba ini sekarang baru ngladeni</p> <p>Ora suwe mara tuwo iku teka Lamun teka wong iku ngrasa cilaka</p> <p>Sebab teka angrikuhi kahanane Lanang rikuh padha dene, padha dene</p> <p>Eling-eling wong kang duwe bojo ayu Lah eling nang akhirat dadi satru</p> <p>Besuk tangi saka kubure rupa kewan</p>	<p>SINGIRAN II Saya mulai dalam syair Kalijaga Jangan terburu-buru menikah kalau belum mengerti huruf (ilmu) Menikahlah kalau sudah mengerti setelahnya Sama istri bisa mengajari bisa mencontohi Sebab jika punya istri akhirnya tenang Di rumah pagi-pagi senang-senang</p> <p>Lebih tenang rasanya orang yang sudah menikah Pulang sore berangkat ke langgar mencari mimpi Pagi-pagi bangun tidur berangkat ke kali</p> <p>Terus pulang sampai rumah bersisiran Terus segera ambil kursi berbincang-bincang Tidak lama istrinya melayani minum Duduknya di kursi santai-santai</p> <p>Tidak lama istrinya mengambil cangkir Suami lihat tidak sabar menggoyah pikiran</p> <p>Serta mengharaplah adikmas mari minum Lah adikmas mari minum sama saya</p> <p>Lah ta kangmas mari diminum sendiri Hamba ini sekarang baru melayani</p> <p>Tidak lama mertua itu datang Jikalau datang orang itu merasa sengsara</p> <p>Sebab datang merusak suasana Suami canggung sama juga, sama juga</p> <p>Ingat-ingat orang yang punya istri cantik Ingat di akhirat jadi musuh</p>

Rupa kewan di glandang marang jahanam Mumpung durung duwe bojo amenengo Marang ngaji mumpung isih aneng ndonya	Besok bangun dari kuburnya berwujud hewan Berwujud hewan digiring ke jahanam Mumpung belum punya istri diamlah saja Mengajilah mumpung masih di dunia
Lagu 1 Asala mungale, kaya jaena abil yae	السَّلَامُ عَلَيْكَ ﴿٥﴾ يَا زَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ (Keselamatan bagimu, wahai penghias para Nabi)
Lagu 3 Assola tonggale nake asola mongala Rosul easabe ngil atoke wal muhamad Dengar robe 3x	الصَّلَوَةُ عَلَى النَّبِيِّ ﴿٥﴾ وَالسَّلَامُ عَلَى الرَّسُولِ الشَّفِيعِ الْأَبْطَحِيِّ ﴿٥﴾ وَمُحَمَّدَ عَرَبِيَّ (Sholawat atas nabi dan keselamatan atas rassul. Yang membentangkan syafatnya yaitu Muhammad dari kalangan orang arab.)
Lagu 4 Saya ini pembuka kata pelajar di dalam desa Sama-sama yang mau ikut membaca kitab maulud 3x	Saya ini pembuka kata pelajar di dalam desa Sama-sama yang mau ikut membaca kitab maulud 3x
Lagu 6 Anak-anak janganlah takut kalau takut Lah tidak bisa saya emut lah dia Emut kalau emut menjadi kaya 3x	Anak-anak janganlah takut kalau takut Lah tidak bisa saya ingat lah dia Ingat kalau ingat menjadi kaya 3x
Lagu 7 Orang mukala sama pergi Sama pergi negeri mekah Nurja lali kewajibane Kuwajibkan negeri Mekah	Orang mukala sama pergi Sama pergi negeri Mekah Tapi jangan lupa kewajibannya Kewajiban di negeri Mekah
Lagu 8 Mau nyangkul, nyangkul kemana Mau nyangkul, di tepi sungai Mau nusul, nusul kemana Mau nusul, saya kemari 3x	Mau mencangkul, mencangkul kemana Mau mencangkul, di tepi sungai Mau menyusul, menyusul kemana Mau menyusul, saya kemari 3x
Lagu 9 Kalu sudah ya dikawin (2x) Sudah kawin dari mikir (2x) Nanti malam tidur orang Orang dua sembarang kali Semalem tak boleh tidur (2x)	Kalu sudah ya dikawin (2x) Sudah kawin dari mikir (2x) Nanti malam tidur orang Orang dua sembarang kali Semalem tak boleh tidur (2x)
Lagu 10 Oleh-oleh di kota raja Kalau boleh dibawa saja Anak-anak jangan bergoyang Tidak boleh tinggal sembahyang	Oleh-oleh di kota raja Kalau boleh dibawa saja Anak-anak jangan bergoyang Tidak boleh tinggal sembahyang
Lagu 11 Candi baru kota semarang Sama aku marilah teguh bergoyang	Candi baru kota semarang Sama aku marilah teguh bergoyang

Anak anak semua bergoyang Lepaskan semua sembarang kara 2x Jangan meninggalkan agama Islam	Anak anak semua bergoyang Lepaskan semua sembarang kara 2x Jangan meninggalkan agama Islam
Lagu 13 Ikan cucut mandi di laut Keterak ombak bergoyang buntut Andeng-andeng di atas mulut Jangan mandeng nantilah katut	Ikan cucut mandi di laut Keterjang ombak bergoyang ekor Andeng-andeng di atas mulut Jangan mandeng nantilah katut
Lagu 14 Mar kabar ya Nur-nur aini Mar kabar ya Jada gusaini yauk	مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِي ﴿٥﴾ مَرْحَبًا يَا جَدَّ الْحُسَيْنِ (Selamat datang wahai cahaya mataku, selamat datang wahai kakeknya hasan husein).
Lagu 15 Saya panggil Marmoyo lah saya panggil Saya panggil Marmoyo lah lebih baik Saya panggil Marmoyo lah saya panggil Umarmaya dipanggil putra medayin	Saya panggil Marmoyo lah saya panggil Saya panggil Marmoyo lah lebih baik Saya panggil Marmoyo lah saya panggil Umarmaya dipanggil putra medayin
Lagu 16 Saya panggil Marmadi lah saya panggil Umarmadi Marmadi lah saya panggil Saya panggil Marmadi lah saya panggil Saya panggil Marmadi sun turuni	Saya panggil Marmadi lah saya panggil Umarmadi Marmadi lah saya panggil Saya panggil Marmadi lah saya panggil Saya panggil Marmadi saya suruh turun
Lagu 17 Sekarang inilah sudah malam Hatinya bingung nan berhenti	Sekarang inilah sudah malam Hatinya bingung nan berhenti
Lagu 18 Pulau Jawa sungguh subur tanah airku Persatuan agamamu lahir bersatu Dilagukan sampai beberapa lagu Asal tidak meninggalkan lahir batinmu Dilagukan sampai beberapa lagu Guna meluhurkan kepada negerimu	Pulau Jawa sungguh subur tanah airku Persatuan agamamu lahir bersatu Dilagukan sampai beberapa lagu Asal tidak meninggalkan lahir batinmu Dilagukan sampai beberapa lagu Guna meluhurkan kepada negerimu
Lagu 19 Sungguh indah warnanya cahaya kita Putih suci artinya, cahaya mulya Cahaya mulya, turun dari swarga Menyinari kita, semua bangsa, dalam dunia	Sungguh indah warnanya cahaya kita Putih suci artinya, cahaya mulya Cahaya mulya, turun dari surga Menyinari kita, semua bangsa, dalam dunia
Lagu 20 Ono manuk manuk manuro Alah tobat pencokanmu Pencokanmu lawang swarga Ben melamun segoro iman Alah tobat sekar layar Sekar layare Mekah Madinah	Ada burung burung manuro Alah tobat hinggapanmu Hinggapanmu pintu surga Ben melamun lautan iman Alah tobat sekar layar Sekar layare Mekah Madinah
Lagu 22 Di bawah ini bunga melati Lebih baik diambil pulang	Di bawah ini bunga melati Lebih baik diambil pulang

Saya ini mau mengaji Tidak boleh tinggal sembahyang	Saya ini mau mengaji Tidak boleh tinggal sembahyang
Lagu 23 Kemudahan tak orang muda 2x Kami mindring didalam masjid 2x	Kemudahan tak orang muda 2x Kami mindring didalam masjid 2x
Lagu 24 Bunga tanjung di dalam kampung Kalau boleh diambil pulang Orang mengaji tak bisa rampung Kalau belum jatuh kemana	Bunga tanjung di dalam kampung Kalau boleh diambil pulang Orang mengaji tak bisa rampung Kalau belum jatuh kemana
Lagu 25 Sayang temen wong ngajino Wong ngajino ora sembahyang Meeji dikir guna weso Guno weso ngune matine	Sayang sekali orang mengaji Orang mengaji tidak sembahyang
Lagu 26 Mari mandi, mandi ke mana Mari mandi, mandi di mana Mari ngaji, ngaji ke mana Kalau masih, kapanjang umur	Mari mandi, mandi ke mana Mari mandi, mandi di mana Mari mengaji, mengaji ke mana Kalau masih, panjang umur
Lagu 28 Air mata jatuh di tanah 2x Jatuh di tanah tak jadi apa Jatuh di tanah matanya terang	Air mata jatuh di tanah 2x Jatuh di tanah tak jadi apa Jatuh di tanah matanya terang
Lagu 29 Encik- encik jangan malu Mari sini ditinggal dulu Saya inilah mau tanya Pigi mana mundak ke tanya	Encik- encik jangan malu Mari sini ditinggal dulu Saya inilah mau tanya Pigi mana mundak ke tanya
Lagu 30 Anak Cina pulang ke Jawa Ambil kain di dalam peti Main mata dengan saudara Melainkan menjadi hati 2x	Anak Cina pulang ke Jawa Ambil kain di dalam peti Main mata dengan saudara Melainkan menjadi hati 2x
Lagu 31 Ngalal muso nginep yono 2x To kinyat lanat yanur jala Hi lala huk 2x hi kaela	
Lagu 32 Kalau malam kompeni baris Barangkali berbuat badan Jangan heran jalannya sama Kalau keras badannya payah	Kalau malam kompeni baris Barangkali berbuat badan Jangan heran jalannya sama Kalau keras badannya payah
Lagu 33 Matahari terbitlah malam Bisa terang seperti bulan Orang itu samalah dia Kalau dia seperti wulan	Matahari terbitlah malam Bisa terang seperti bulan Orang itu samalah dia Kalau dia seperti bulan
Lagu 35	

Anak-anak janganlah bingung Enget kaum punya agami Biar jalan, memanjat gunung Serentaklah PSPI (Persatuan Sholawat Panjidur Islam)	Anak-anak janganlah bingung Enget kaum punya agami Biar jalan, memanjat gunung Serentaklah PSPI (Persatuan Sholawat Panjidur Islam)
Lagu 36 Jalan-jalan di kota Mekah Pulang jalan dari Madinah Cos bektilah sareh ane Sareh ane kanjeng nabi	Jalan-jalan di kota Mekah Pulang jalan dari Madinah Berbaktilah di makamnya Makamnya kanjeng nabi
Lagu 37 Sama-sama berjalan- jalan Pulang dari negeri Mekah Bisa balik bernama haji Lebih baik terus ke Jawa	Sama-sama berjalan- jalan Pulang dari negeri Mekah Bisa balik bernama haji Lebih baik terus ke Jawa



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/ 6723 / 9 /2013

mbaca Surat : Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Adab & Ilmu Budata UIN Suka Yogyakarta Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/1884c/2013

ggal : 5 SEPTEMBER 2013 Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

- ingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

INKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

na : NUR KHOLIS HAMID NIP/NIM : 9120041
mat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

ul : NILAI ISLAM DALAM KESENIAN TARI PANJIDOR (Kajian Mengenai Tari Panjidor di Dusun Jambon, Donomulyo Kulon Progo)

asi : Kab. Kulon Progo

ktu : 09 September 2013 s/d 09 Desember 2013

ngan Ketentuan

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;

Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan n

Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;

Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui *website*: adbang.jogjaprov.go.id;

Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 09 September 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Endang Susilowati, SH.

NIP. 19561120 198503 2 003

mbusan: Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)

Bupati Kulon Progo CQ KPT

Ka. Dinas Kebudayaan DIY

Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Adab & Ilmu Budata UIN Suka Yogyakarta

YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00691/IX/2013

- latihan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/Reg V/6723/ 9/2013, Tanggal 09 September 2013, Perihal Izin Penelitian
- gat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
- ikan kepada : NUR KHOLIS HAMID
/NIP : 09120041
stansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
riuan : Izin Penelitian
/Tema : NILAI ISLAM DALAM KESENIAN TARI PANJIDOR (Kajian Mengenai Tari Panjidor di Dusun Jambon, Donomulyo- Kulon Progo)
- isi : Dusun Jambon, Donomulyo Kulon Progo
- tu : 09 September 2013 s/d 09 Desember 2013

Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 16 September 2013



embusan kepada Yth. :
Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olah Raga
Camat Nanggulan Kabupaten Kulon Progo
Kepala Desa Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo
Yang Bersangkutan
Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 05 September 2013

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/1084e/2013
Sifat : Biasa
Lampiran : 1.Bendel
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada:
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekertariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan
Yogyakarta 55213

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Nur Kholis Hamid
NIM : 09120041
Program Studi : SKI

bertujuan untuk melakukan penelitian dengan Judul :

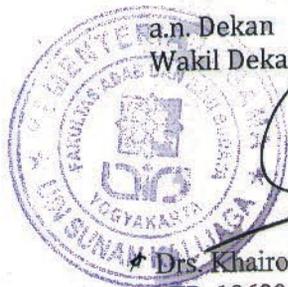
NILAI ISLAM DALAM KESENIAN TARI PANJIDOR (Kajian Mengenai
Tari Panjidor di Dusun Jambor, Donomulyo-Kulon Progo)

di bawah Bimbingan : Drs. Badrun Alaina, M. Si

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Drs. Khairon Nahdiyyin, MA.
NIP. 19680401 199303 1 005

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Kholis Hamid
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 27 Juni 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Abdul Qodir
Nama Ibu : Badriyah
Alamat Rumah : Karang Wetan, Donomulyo, Nanggulan,
KulonProgo, Yogyakarta, 55671
Alamat Kos : Jln. Bimokurdo, No.64A Sapen, Sleman, Yogyakarta
Email : kholisty2@gmail.com
No. Hp : 0897.0287.691

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK ABA Donomulyo, Bandung, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo (1997)
- b. SDN Donomulyo, Bandung, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo (2003)
- c. MTsN Donomulyo, Bandung, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo (2006)
- d. SMK Ma'arif I Nanggulan, Karang Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo (2009)
- e. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (sampai sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

Warga Sanggar Nuun Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga